

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA INFORMASI VAKSINASI COVID-19 DI PEKANBARU

A'ang Chaarnaillan¹, Ahmad Saudi²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Persada Bunda
chaarnaillan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how to use Instagram social media as a media for Covid-19 vaccination information in Pekanbaru. The media as a source of information plays an important role in shaping public perceptions and decisions regarding information or news about vaccination in the city of Pekanbaru. The media also has an obligation to educate the public in preventing the spread of the corona virus and how to end this covid-19 pandemic. This study used qualitative research methods with data collection technique used literature studies and data sources from books, journals, websites and newspapers that are relevant to the topic of this research. The results of this study are, firstly, Instagram media can help the government in providing and administering vaccinated by providing information related to vaccinations to the people of the city of Pekanbaru. Second, Instagram as an information medium can raise awareness to the public regarding the benefits of giving vaccines, including: a) effectively minimizing the spread of the virus, b) forming antibodies or immunity, c) protecting people around us, and d) creating group immunity (herd immunity). In addition to providing information, Instagram can also motivate the public to be more vigilant and carry out various positive activities while at home to break the chain of distribution so that Indonesia will soon be free from the Covid-19 crisis.

Keywords:, Corona Virus, Instagram, Vaccination

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Vaksinasi Covid-19 Di Pekanbaru. Media sebagai sumber informasi memberikan peran penting dalam membentuk persepsi dan keputusan publik terkait informasi atau pemberitaan tentang vaksinasi di kota pekanbaru. Media juga memiliki kewajiban untuk mendukung masyarakat dalam mencegah penyebaran virus corona dan bagaimana mengakhiri pandemi covid-19 ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur dan sumber data dari buku, jurnal, website serta surat kabar yang relevan dengan topik bahasan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini yaitu, pertama media instagram dapat membantu pemerintah dalam menyediakan dan pemberian vaksin dengan cara memberikan informasi terkait vaksinasi kepada masyarakat kota Pekanbaru. Kedua, media instagram sebagai media informasi dapat menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat mengenai manfaat dari pemberian vaksin diantaranya: a) efektif meminimalisir penyebaran virus, b) membentuk antibody atau kekebalan tubuh, c) melindungi orang-orang disekitar kita, dan d) menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*). Selain memberikan informasi, Instagram juga dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk lebih waspada dan melakukan berbagai kegiatan positif selama dirumah saja guna memutuskan mata rantai penyebaran sehingga Indonesia segera terbebas dari krisis Covid-19 ini.

Kata Kunci : Instagram, Virus Corona, Vaksinasi

Pendahuluan

Pandemi virus corona membuat perubahan besar di berbagai negara di dunia. Virus Covid-19 yang ditemukan akhir tahun 2019 masih mengakibatkan korban meninggal diberbagai belahan dunia. Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak positif virus corona (covid-19). Terhitung sejak maret 2020 pandemi covid-19 belum juga beranjak dai Indonesia. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* atau Virus Corona merupakan virus yang menyebabkan gangguan sistem pernapasan manusia seperti halnya virus *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* yang sempat merebak beberapa tahun lalu. Virus ini bisa mudah tersebar ke orang lain dengan imun yang rendah, sedangkan orang yang memiliki imun atau daya tahan tubuh yang kuat akan sulit tertular. Mengutip *World Health Organization (WHO)*, *Covid-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus *Covid-19* akan mengalami penyakit pernafasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus (Putri, 2020).

Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah Indonesia dalam mengatasi pandemi covid-19 ini. Pencegahan dalam berbagai bentuk kebijakan dan peraturan sudah diterapkan, mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang kemudian menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), gerakan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak), dan *social distancing*. Namun penularan masih terus terjadi, dan korban meninggal terus bertambah. Pemerintah Indonesia tentu tidak tinggal diam dan mengupayakan agar Indonesia bisa melewati krisis ini. Salah satu tindakan yang diambil oleh pemerintah yaitu menyediakan vaksin dan pemberian vaksin covid-19. Vaksin merupakan zat atau substansi yang berfungsi membantu tubuh melawan penyakit tertentu (Malief, 2015). Pemberian vaksin (vaksinasi) Covid-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Namun, upaya tersebut mendapatkan respon yang beragam dari masyarakat. Melalui pemberitaan diberbagai media massa kita bisa melihat bahwa tidak semua masyarakat menyetujui upaya tersebut.

Vaksinasi dapat mencegah penularan dan penyebaran Covid-19 sehingga dapat menjadi penentu langkah yang harus diambil seterusnya. Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)*, sejak bulan Januari 2021 hingga 22 Maret 2021 sudah tercatat lebih dari 6 juta dosis vaksin telah diberikan bagi warga Indonesia. Namun jumlah tersebut masih jauh dari total warga negara Indonesia, sehingga sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai pentingnya vaksin Covid-19 harus terus disebar. Sama seperti penyebaran informasi mengenai Covid-19, teknologi internet juga merupakan media yang baik dimanfaatkan dalam penyebaran informasi. Pada penyebaran informasi hal-hal yang menjadi perhatian adalah informasi harus akurat, relevan dan tepat waktu (Mulyanto, 2009). Menurut data dari hasil perhitungan Kementerian Kesehatan, jumlah penduduk yang bisa divaksinasi diperkirakan 181,5 juta jiwa agar tercipta kekebalan kelompok (*herd immunity*). Angka ini didapatkan dari 70 persen dari total jumlah penduduk Indonesia yang berkisar 269 juta jiwa, dikurangi dengan jumlah penduduk yang belum bisa divaksin seperti: berusia dibawah 18 tahun, ibu hamil dan menyusui, pernah terpapar covid-19 dan *komorbid* (penyakit jantung, diabetes, hipertensi, penyakit ginjal, stroke). (Shanty, 2021)

Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan dalam hal penetapan jenis vaksin bahwa pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Indonesia menggunakan tujuh jenis vaksin, yaitu : 1) Vaksin covid-19 yang diproduksi oleh PT Bio Farma 2) Vaksin AstraZeneca 3) Vaksin Sinopharm 4) Vaksin Moderna 5) Vaksin Pfizer Inc and BioNTech 6) Vaksin Novavax 7) Vaksin Sinovac.

Tabel 1. Rencana Pengadaan Vaksin di Indonesia

Rencana Pengadaan Vaksin di Indonesia			
Merek/Lembaga	Jumlah Dosis		Jadwal Pengiriman
	Vaksin yang Telah Dipesan	Opsi/Potensi Pembelian	
Sinovac	3.000.000		Desember 2020
	122.504.000		Januari 2021-Januari 2022
		100.000.000	September 2021-Maret 2022
Novavax	50.000.000	80.000.000	Juni 2021-Maret 2022
AstraZeneca	50.000.000	50.000.000	Triwulan II 2021 - Triwulan I 2022
Pfizer	50.000.000	50.000.000	Triwulan II 2021 - Triwulan I 2022
Covax/Gavi	54.000.000	54.000.000	Triwulan II 2021 - Triwulan I 2022
Jumlah	329.504.000	334.000.000	
Vaksin yang telah dipesan + opsi/potensi		663.504.000	
Total Kebutuhan Vaksin		426.800.000	

Penyebaran kasus positif Covid-19 di Kota Pekanbaru masih tinggi dan terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera. Langkah-langkah telah dilakukan oleh Pemerintah Kota (Pemko) Pekanbaru untuk dapat menyelesaikan kasus *covid-19* ini, salah satunya adalah pemberian vaksin (vaksinasi) kepada masyarakat agar tercipta *herd immunity*. Hal ini diharapkan agar masyarakat lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Perputaran informasi di era digital terutama media sosial sangat berpengaruh terhadap pembentukan persepsi public terhadap vaksinasi Covid-19 di Pekanbaru. Munculnya berbagai kampanye melalui tagar (*hashtag*) di Instagram misalnya #sukseskanvaksinasi #sayasiapdivaksin menjadi *tranding* dan menyebar dengan cepat di media sosial Instagram. Menurut survey Asosiasi Penyedia Layanan Internet Indonesia (APJII) menyebutkan bahwa pada tahun 2020 media sosial adalah media internet yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia untuk mencari informasi.

Kebutuhan manusia akan informasi menyebabkan semakin meningkat pula perkembangan teknologi dalam hal pemenuhan kebutuhan akan informasi dengan berbagai kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi informasi yang banyak digunakan selama masa pandemi di Indonesia adalah Instagram. Instagram merupakan bentuk komunikasi yang relative baru dimana pengguna dapat dengan mudah membagikan informasi berupa photo atau video yang disebut dengan *updates* (Hu, et al, 2014). Mudahnya cara penggunaan aplikasi Instagram membuat pengguna menjadikan Instagram sebagai media informasi untuk memenuhi kebutuhannya.

Penggunaan media Instagram sebagai media informasi merupakan suatu fenomena baru di dalam media sosial, bahkan media sosial terus tumbuh sangat lazim di kalangan anak muda saat ini (Pittman and Reich, 2016). Media sosial Instagram merupakan salah satu media penting untuk penyebaran informasi terkait vaksinasi covid-19. Kemudahan dalam menggunakan Instagram menjadi salah satu alasan pemilihan Instagram sebagai media social yang populer dimasa pandemi ini. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Kota Pekanbaru, banyak masyarakat yang masih ragu atau yang menolak untuk divaksin dengan berbagai alasan. Mulai dari ketidakpercayaan terhadap Covid-19, informasi mengenai vaksin yang kurang dan kekhawatiran atas efek samping setelah divaksin. Padahal, menolak vaksin Covid-19 dapat membawa dampak bagi kesehatan dan kelangsungan pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana media sosial Instagram sebagai media informasi vaksinasi covid-19 di Pekanbaru.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif merujuk kepada data kualitas objek penelitian atau serangkaian informasi verbal dan non-verbal untuk menggambarkan peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Berbagai informasi atau data yang dijadikan bahan analisis oleh peneliti untuk penelitian ini berasal dari berbagai buku, jurnal, dan artikel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah (Sugiyono, 2012). Data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas merupakan data-data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan sumber lainnya yang dapat diakses menggunakan dari media internet.

Hasil dan Pembahasan

a. Program Vaksinasi Covid-19

Program vaksinasi dalam rangka menanggulangi pandemi covid-19 sudah mulai bergulir. Program ini diperlukan dukungan masyarakat untuk mensukseskannya. Dukungan masyarakat akan terbentuk apabila pemahaman tentang vaksin dan program vaksinasi itu sendiri sudah terbentuk. Oleh karena itu diperlukan peran aktif berbagai pihak untuk berpartisipasi aktif dalam mengedukasi masyarakat terkait program vaksinasi tersebut.

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk memutus rantai penularan penyakit dan menghentikan wabah Covid-19. Vaksin Covid-19 bermanfaat untuk memberi perlindungan tubuh agar tidak jatuh sakit akibat Covid-19 dengan cara menimbulkan atau menstimulasi kekebalan spesifik dalam tubuh dengan pemberian vaksin. Pada tahap ini, vaksin Covid-19 akan diberikan kepada seluruh Tenaga Kesehatan, Asisten Tenaga Kesehatan, Tenaga penunjang serta mahasiswa yang menjalankan pendidikan profesi kedokteran yang bekerja pada fasilitas pelayanan kesehatan. Vaksin akan diberikan kepada petugas pelayanan publik yang terlibat secara langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat (Pedulilindungi, 2020). Presiden Joko Widodo menjadi orang pertama yang disuntik vaksin covid-19, ini dilakukan untuk memastikan bahwa vaksin aman. Sejumlah pejabat, tokoh keagamaan dan perwakilan masyarakat turut mengikuti vaksinasi yang digelar di Istana Negara, termasuk Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin.

Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Presiden disuntik Vaksin

Sumber. Instagram kemenkes_ri

Dari Gambar di atas menginformasikan bahwa sebagai Kepala Negara, Presiden Joko Widodo menjadi orang pertama yang divaksin. Harapannya melalui postingan ini ketidakpercayaan masyarakat terkait tersedia, halal dan layaknya vaksin Covid-19 yang digunakan di Indonesia bisa berkurang dan menumbuhkan harapan untuk bisa melewati krisis pandemi ini ditengah masyarakat. Pemerintah menargetkan vaksinasi 181,5 juta penduduk Indonesia. Setelah tenaga kesehatan, tahap selanjutnya vaksinasi direncanakan akan diberikan untuk petugas pelayanan publik esensial, masyarakat lansia, masyarakat dengan risiko penularan tinggi serta masyarakat sisanya. Penyuntikannya pun akan dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan sesuai prosedur dari *World Health Organization* (WHO).

Dimulainya vaksinasi tahap pertama ini merupakan ikhtiar agar Indonesia bisa segera keluar dari pandemi Covid-19. Untuk itu, dibutuhkan dukungan dan partisipasi seluruh masyarakat untuk menyukseskan program vaksinasi Covid-19 di Indonesia (Kemenkes, 2020). Namun demikian, hadirnya vaksin harus berjalan beriringan dengan protokol kesehatan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak) untuk memberikan perlindungan maksimal.

b. Efektivitas Media Instagram

Ditengah ancaman pandemi Covid-19 media instagram sangat diperlukan untuk memberikan informasi terhadap masyarakat terkait vaksinasi covid-19. Dengan media instagram akan didapatkan sasaran komunikasi yang sangat luas dengan menyasar banyak orang dalam satu waktu sekaligus. Tingkat akurasi informasi yang diberikan menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh pemberi informasi (Eka Didik, 2020). Dalam hal ini, komunikasi yang disampaikan kepada masyarakat merupakan pesan-pesan dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh masyarakat. Media instagram merupakan bagian penting untuk mencapai tujuan-tujuan penyampaian informasi kepada masyarakat. Dengan gamblangnya informasi yang diberikan, maka tujuan komunikasi akan dapat dicapai oleh pemberi informasi. Bahkan, dalam situasi yang sulit sekalipun

komunikasi yang efektif menjadi sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam interaksi untuk saling memberikan informasi dan edukasi. Dengan tingkat efektifitas yang tinggi, maka dalam suatu proses penyampaian informasi akan dapat berjalan dengan baik, terarah dan utamanya yaitu mampu menyampaikan informasi yang sesuai harapan. Setidaknya mampu menghindari adanya potensi negatif yang ditimbulkan adanya kesalahan komunikasi yang tidak sesuai harapan. Penanganan *Covid-19* dan peran media instagram dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, menjadi dua hal yang menjadi dalam satu bagian penting sebagaimana teori Muhammad, bahwasanya komunikasi berperan dalam segala aspek kehidupan. Termasuk dalam hal menjalin interaksi yang berhubungan dengan masyarakat luas mengenai pemberitaan maupun informasi-informasi mengenai vaksinasi *Covid-19* ini. Sehingga, melalui Instagram pemerintah bisa melaksanakan program vaksinasi *Covid-19* yang berguna untuk pemulihan ekonomi dan masyarakat bisa melaksanakan aktivitas kesehariannya seperti sedia kala.

c. Instagram Sebagai Media Informasi Vaksinasi Covid-19

Perkembangan teknologi media yang sangat pesat serta dengan kemajuan teknologi-teknologi yang semakin hari semakin berkembang selama pandemi baik itu di negara Indonesia maupun diseluruh dunia. Untuk mengatasi dampak pandemi semakin meluas, berbagai upaya pencegahan dalam berbagai bentuk kebijakan dan peraturan sudah diterapkan, mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang kemudian menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), gerakan 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak), dan *social distancing*. Pemerintah Indonesia akhirnya mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan program vaksinasi.

Kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang cepat dan mudah diakses sejalan dengan perkembangan komunikasi dan teknologi. Setiap orang dipaksa untuk menjalankan protokol kesehatan salah satunya dengan membatasi kegiatan berkumpul dan melakukan kontak fisik dengan orang lain. Saat ini masyarakat bisa dengan mudah mengakses beragam informasi yang tersebar di internet terutama dari perangkat komunikasi seperti telepon pintar (*smartphone*). Terlepas dari apakah informasi yang diakses oleh masyarakat merupakan informasi yang akurat, tepat, dan terkini, sebagian besar informasi tersebut sudah diakses oleh masyarakat.

Dalam hal ini khususnya negara Indonesia mengalami peningkatan penggunaan media sosial yang diakses dari *handphone* serta berbagai macam proses penggunaan seperti yang kita lihat dari berbagai macam sumber yang menyebutkan bahwa Indonesia mengalami pertumbuhan penggunaan media sosial yang menempatkan Indonesia saat ini dengan menempati peringkat ke 3 dengan pengguna internet terbesar setelah China. Dalam hal ini media sosial dikonsumsi oleh berbagai macam kalangan masyarakat Indonesia seperti mahasiswa, peneliti, pelajar beserta masyarakat umum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosini dan Siti Nurningsih (2018) mengenai Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pencarian dan Komunikasi Informasi Kesehatan, ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh masyarakat mengapa menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi kesehatan, diantaranya adalah: (1) Ada berbagai fasilitas untuk *share*, memberikan komentar, membalas percakapan, *tagging*, dan unggah foto. Alasan lainnya adalah (2) Semua teman menggunakannya, (3) adanya berbagai fasilitas yang memudahkan pencarian informasi kesehatan, dan (4)

Tampilannya nyaman untuk dilihat dan digunakan serta Ada notifikasi (pemberitahuan) (Era, 2021).

Kepekaan masyarakat dalam menanggapi informasi yang diperoleh melalui media massa juga menjadi poin penting yang tetap menjadi perhatian bagi pengirim informasi atau pesan. Sehingga diperlukan bahasa yang sederhana namun lugas, harus menjadi pertimbangan ketika pesan tersebut dikirim kepada massa. Mengingat, setiap individu dalam massa tersebut memiliki karakternya masing-masing. Dengan tingkat kepekaan yang berbeda-beda, sehingga bahasa atau pesan yang ringan namun mudah dipahami menjadi hal penting bagi pengirim pesan. Dalam menerjemahkan informasi yang hendak dikirim, pengirim pesan harus mempertimbangkan tingkat kepekaan suatu massa yang disasar sebagai penerima pesan yang hendak dikirimnya.

Dalam menyebarkan informasi terkait vaksinasi covid-19 di Pekanbaru. Akun *infopku_* yang memiliki 301 ribu *followers* dan 10,2 ribu postingan ini merupakan salah satu akun media sosial yang memberikan informasi terkait berita, pendidikan, budaya, kuliner, wisata, dan *lifestyle* yang ada di kota Pekanbaru. Akun Instagram *infopku_* salah satu *platform* media sosial yang memberikan informasi kepada masyarakat kota Pekanbaru terkait vaksinasi covid-19 baik itu berupa jadwal pelaksanaan vaksin dan tempat pelaksanaan untuk melakukan vaksinasi. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Jadwal dan Tempat Pelaksanaan Vaksin

Sumber. Akun Instagram Infopku_

Di tengah pandemi global covid-19 yang telah banyak memakan korban meninggal dunia, vaksin diharapkan menjadi juru selamat. Kini banyak negara, lembaga penelitian, dan perusahaan farmasi, berlomba menjadi yang pertama menemukan dan memproduksi vaksin. Dengan akses pertama terhadap vaksin Covid-19, sebuah pemerintahan lebih mudah mengambil langkah pemulihan ekonomi warganya ke kehidupan normal kembali.

Kesimpulan

Pemerintah perlu melanjutkan upaya penanganan pandemi Covid 19 untuk mempercepat pemulihan dan memperkuat reformasi. Program vaksinasi nasional menjadi salah satu hal yang paling penting untuk pemulihan ekonomi di masa depan. Fokus pemerintah saat ini adalah pengamanan pasokan dan peningkatan target vaksinasi. Percepatan program vaksinasi dan pemulihan ekonomi Indonesia perlu didukung oleh sektor swasta dan pemangku kepentingan. Sektor swasta memiliki peran sangat penting dalam mensukseskan dan memperkuat kemitraan dengan pemerintah. Dalam mensukseskan program pemerintah, masyarakat harus mendukung penuh program vaksinasi covid-19 ini khususnya masyarakat di Kota Pekanbaru. Jangan ada lagi anggapan bahwa ketidakpercayaan terhadap Covid-19 sampai informasi mengenai vaksin yang kurang. Padahal, menolak vaksin Covid-19 dapat membawa dampak bagi kesehatan dan kelangsungan pandemi ini. Dengan vaksinasi, masyarakat bisa merasakan beberapa manfaat diantaranya: a) efektif meminimalisir penyebaran virus, b) membentuk antibody atau kekebalan tubuh, c) melindungi orang-orang disekitar kita, dan d) menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*). Penelitian ini masih sebatas membahas persoalan pemanfaatan media Instagram sebagai media informasi vaksinasi covid-19, dengan membahas seputar media sosial Instagram dan kontruksi sosial yang berpotensi mengalami perubahan akibat dampak dari persoalan global yang ditimbulkan oleh *Covid-19* ini. Penulis berharap agar media sosial Instagram *infopku_* lebih giat lagi dalam memberikan informasi-informasi terkait vaksinasi covid-19, sehingga masyarakat mau ataupun bersedia untuk diberikan vaksin untuk mempercepat pemulihan ekonomi.

Referensi

Buku

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: RajaGrafindo.
- Bambang Dwi Atmoko. 2012. *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita.
- Denis McQuail, 2000. *Mass Communication theory*. London : sage publication.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Haryanto. 2015. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogeny Dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Perguruan Tinggi*. Universitas Sebelas Maret.
- Iqbal Hasan, (2008). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miliza Ghazali. 2016. *Buat Duit Dengan Facebook dan Instagram: Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram*. Malaysia: Publishing House.
- Mirzaqon. T, A dan Budi Purwoko. (2017). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*. Jurnal BK Unesa
- Padilla, Teodoro (24 Februari 2021). "No one is safe unless everyone is safe". *BusinessWorld* (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 4 Maret 2021.
- Puntoadi, Danis. 2011. *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Jurnal

- A, M. N.L. (2021). Instagram Sebagai Media Edukasi Vaksin Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*,10(1), 88-106.
- Bol, K. F.; Aarntzen, Erik H. et. al (2016). "Prophylactic vaccines are potent activators of monocyte-derived dendritic cells and drive effective anti-tumor responses in melanoma patients at the cost of toxicity". *Cancer Immunology, Immunotherapy*, 65 (3), 327–339.
- Brotherton, Julia M.L. (2015). "HPV prophylactic vaccines: lessons learned from 10 years experience". *Future Virology*,10 (8), 999–1009.
- Elsa Carinta Putri, (2018). *Skripsi: Pengaruh Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah (Studi Kasus : Instagram @nunuzoo)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayaatullah.
- Frazer, Ian H. (2014). "Development and Implementation of Papillomavirus Prophylactic Vaccines". *The Journal of Immunology*. 192 (9): 4007–4011.

- Melief, C.J.M., V, H., T. (2015). "Therapeutic cancer vaccines". *Journal of Clinical Investigation*, 125 (9), 3401–3412
- Maria, A.V., Michele, N. (2021). Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19. *TEMATIK: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(1)
- Ni'matul, N.R. (2020). Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Informasi Masa Pandemi Global Covid-19 (Kajian Analisis Teori Uses and Gratification). *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 1-16.
- P, Era. (2021). Informasi Vaksin di Media Sosial dan Program Vaksin Covid-19: Langkah Apa Yang Dapat Dilakukan Oleh Pemerintah Republik Indonesia? *Cross-border*, 4(2):58-69.
- Prima Togi H, Pratami R, Wahid U. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19. *Communiverse: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2):70-80.